

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2019 – 2021)

Lia Mardiya Ninsih^{1*}, Maslichah², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: liamardia59@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to investigate the impact of institutional ownership, firm size, and financial success on disclosure of social responsibility. Using a quantitative methodology, this investigation. The LQ-45 Index businesses listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2021 period were the focus of this research, which was carried out at www.idx.go.id. The investigation will start in September 2022 and continue until it is finished. The LQ-45 index businesses listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021 make up the study's population. To collect 21 samples, sampling was done using a purposive sampling technique and preset criteria. According to the study's findings, institutional ownership, financial performance, and company size all have a substantial impact.

Keywords: Company size, financial performance, institutional ownership and disclosure of corporate social responsibility

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan pelaku aktif dari penyumbang untuk pendapatan negara karena memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Pada era ini pertumbuhan perekonomian terus berkembang, begitu pula dengan perusahaan di Indonesia yang semakin pesat terutama perusahaan yang berada di bawah naungan bursa efek Indonesia. Di era ekonomi modern sekarang ini keberadaan perusahaan di tengah lingkungan saat ini menjadi isu penting yang berkembang di masyarakat. Berkembangnya lingkungan ini dapat membawa dampak positif bahkan negatif (Alfin, 2021).

Perekonomian yang menguat dan pembangunan di sekitarnya merupakan contoh pengaruh yang baik, namun di sisi lain tidak jarang operasional bisnis perusahaan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh pelaku usaha dengan membuang limbah pabrik ke sungai tanpa izin pengelolaan limbah serta permasalahan lingkungan seperti pencemaran lingkungan akibat kegiatan industri yang menyebabkan meningkatnya kepedulian pemangku kepentingan terhadap lingkungan sekitar telah menimbulkan dampak yang besar. menangani keresahan publik (Ambadar, 2013)

Karena pemantauan perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasinya di bawah standar, pencemaran lingkungan tidak membaik, seperti yang terjadi di warga Kabupaten Bungur, Kalimantan Selatan, menggugat perusahaan tambang PT Antang Gunung Meratus (AGM), anak usaha PT Bara Multi Sukses Sarana Tbk, atas pencemaran lingkungan setelah mengadu ke DPRD Kabupaten Tapin soal limbah batu bara yang masuk ke lahan mereka. Properti. Warga meminta ganti rugi kepada PT AGM yang menawarkan tarif 15.000/meter; Namun, harga tanah di dusun itu lebih mahal dari tawaran PT AGM. Menurut keterangan PT AGM, telah memenuhi tuntutan warga dan telah tercatat dalam dana CSR (Corporate Social Responsibility) atas harga tanah yang diinginkan warga Kecamatan Bungur, namun hingga enam sesi mediasi di Polsek Bungur, lingkungan belum menerima tanah.

Studi kasus di atas menunjukkan bahwa masih ada sektor ekonomi yang melanggar undang-undang lingkungan atau mencemari, yang menunjukkan betapa buruknya kinerja bisnis ini di wilayah ini. Ketika suatu industri berhasil dalam hal lingkungan, pemangku

kepentingan lebih cenderung untuk menetapkan tanggung jawab dan memiliki kepercayaan terhadapnya. Rincian tentang kinerja lingkungan suatu industri akan menunjukkan seberapa efektif industri tersebut dalam menegakkan kewajibannya untuk memitigasi kerusakan lingkungan yang dihasilkannya.

Menurut Damayanti dkk. (2018), tujuan penciptaan dunia usaha adalah agar korporasi mengejar keuntungan (profit), serta memperhatikan dan terlibat dalam mencapai kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berperan aktif dalam menjaga lingkungan (*planet*). Dengan demikian maka pertanggung jawaban lingkungan memiliki peran penting bagi keberlangsungan suatu bidang usaha seperti yang diungkapkan oleh Nejati, et al., (2011) Beberapa kalangan mengklaim adanya peningkatan minat di kalangan akademisi dan pelaku bisnis untuk menciptakan suatu perusahaan melalui penerapan struktur Corporate Social Responsibility (CSR) dalam suatu korporasi. CSR telah berasimilasi ke dalam proses perusahaan selama sepuluh tahun terakhir atau bahkan lebih lama. Untuk menekankan pentingnya menghubungkan tindakan CSR dengan yang telah mereka lakukan, banyak bisnis mencurahkan sebagian dari laporan tahunan dan situs web perusahaan mereka untuk kegiatan CSR. CSR berfungsi sebagai ukuran kepercayaan masyarakat terhadap bisnis serta sebagai penilaian praktis dari tanggung jawab sosial bisnis di masyarakat. Bisnis akan mendapatkan reward kedua, yaitu berupa goodwill award, jika tanggung jawab sosial berhasil dilaksanakan..

Pelaku usaha diwajibkan untuk mendeklarasikan CSR agar dapat memenuhi ketentuan pemerintah, khususnya UU No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas, selain mengharapkan tanggapan yang baik dari masyarakat untuk membantu eksistensi perusahaan. Undang-undang ini telah menetapkan bahwa kewajiban Perseroan untuk menjunjung tinggi tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 pasal ini merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan, yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan keadilan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 yang mengatur tentang penanaman modal, yang mengamanatkan bahwa setiap penanaman modal harus melakukan tanggung jawab sosial perusahaan, merupakan aturan lain yang menyinggung hal ini (Purnasiwi, 2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Revisi 2009 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan juga mendukung kewajiban pengungkapan CSR dengan menganjurkan pelaku usaha untuk menyajikan laporan lingkungan, terutama untuk sektor yang berdampak signifikan terhadap lingkungan dan memandang karyawan sebagai salah satu kepentingan perusahaan.

Mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, itu didefinisikan secara berbeda tergantung pada organisasi. Pada satu titik, CSR disamakan dengan bertanggung jawab atas persyaratan hukum dan tugas perusahaan. Di sisi lain, CSR adalah tindakan tanggung jawab sosial di sektor moral dan lainnya; banyak pihak mengaitkannya dengan kesadaran sosial dan menyamakannya dengan gagasan filantropi. Dari mana CSR berasal adalah pertanyaan yang bermanfaat untuk dijawab dalam latar ilmiah. Pada hakekatnya, CSR mencerminkan berbagai kepentingan dan kegiatan. Seperti halnya, pengembangan CSR telah dipercepat karena semangat bisnis yang tumbuh untuk membangun peradaban kontemporer dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lingkungan untuk memaksimalkan keuntungan..

Menurut Rahmawati, (2011) Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yakni ukuran perusahaan. Bergantung pada sejumlah faktor, termasuk total aset, ukuran log, nilai pasar, harga saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lainnya, ukuran bisnis menentukan ukuran perusahaan. Secara teori legitimasi menurut Yulawati, dkk (2020) Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan ukuran perusahaan saling terkait. Bisnis yang lebih besar biasanya terlibat dalam lebih banyak aktivitas, seperti peningkatan produksi maupun penjualannya, hal ini berdampak kepada perluasan perusahaan secara fisik sehingga perusahaan akan memperlebar atau menambah

tempat produksinya yang berdampak kepada bertambahnya limbah-limbah yang mencemari dan merupakan tanggung jawab bagi perusahaan. Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meningkat seiring dengan ukuran organisasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rofiqkoh & Priyadi (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun berbeda dengan temuan penelitian Yanti, dkk. (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena diasumsikan bahwa perusahaan yang lebih besar tidak selalu mengungkapkan informasi yang lebih detail.

Faktor lainnya yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) menurut Yuliawati, dkk (2020) khususnya, hasil keuangan. Kinerja keuangan adalah potret kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk seberapa baik ia mampu mengumpulkan uang dan mengalokasikannya. Faktor-faktor ini sering diukur dengan indeks kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Adapun menurut penelitian Yuliawati, dkk (2020) apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan baik dengan diimplikasikan dengan peningkatan laba tinggi, maka perusahaan tersebut akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Menurut studi Laili & Dewi (2019), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kesuksesan finansial melalui proksi (Return On Assets). Keberhasilan finansial yang diukur dengan proksi (Return on Assets) berdampak kecil terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, berbeda dengan temuan studi Utami et al tahun 2019. Ini karena bisnis yang menguntungkan umumnya tidak terlibat dalam upaya amal karena lebih fokus menghasilkan uang.

Serta adapun faktor berikutnya yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) menurut Yuliawati, dkk (2020) khususnya, kepemilikan institusional. Saham yang dimiliki oleh organisasi, seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perseroan terbatas (PT), dan organisasi lainnya, disebut dimiliki secara institusional. Menurut Yuliawati, dkk (2020) dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka akan memiliki inisiatif yang kuat untuk memantau praktik Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edison, (2017) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berbeda dengan hasil penelitian Sari & Rani (2015) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini akan terjadi apabila para pemilik saham atau investor khususnya bagian institusional hanya mengharapkan keuntungan dari perusahaan yang bersangkutan.

Adanya kasus pelanggaran-pelanggaran CSR yang dilakukan oleh salah satu perusahaan di Indonesia serta hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya antara ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan kepemilikan institusional dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial menjadi fenomena yang sangat menarik dan perlu dilakukan pengujian ulang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019 – 2021”

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah organisasi atau orang yang memiliki suara dalam bagaimana sebuah perusahaan mencapai tujuannya atau yang dipengaruhi oleh apa yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya (Solihin, 2010:51). Stakeholder theory menguraikan kelompok (stakeholder) yang menjadi tanggung jawab perusahaan (Adila dan Syofyan, 2016). Membuat strategi untuk mengelola banyak kelompok dan interaksi terkait adalah tujuan dari manajemen pemangku kepentingan (Freeman dan McVea, 2005). Bisnis harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingannya dengan memenuhi permintaan dan persyaratan mereka, terutama mereka yang memiliki pengaruh atas ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk operasi bisnis, seperti pasar tenaga kerja untuk barang dan jasa perusahaan.

Dengan melaksanakan CSR diharapkan keinginan stakeholder dapat terpenuhi sehingga terbangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. Strategi lain untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan melakukan CSR. Perusahaan yang dapat mencapai keberlanjutan dan keberlanjutan perusahaan mungkin merupakan hasil dari kemitraan yang harmonis.

Teori Legitimasi

Menurut Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 mengatakan: “Legitimasi adalah hal yang penting dalam organisasi, mengandung batasan-batasan yang ditekan oleh norma- norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi-reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan”.

Dengan kata lain, teori legitimasi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa bisnis memiliki perjanjian atau tugas untuk beradaptasi dengan masyarakat atau lingkungan. Penyesuaian dilakukan dengan menjalankan kegiatan usaha yang sejalan dengan peraturan perundang-undangan dan standar moral setempat, serta berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat atau memajukan kesejahteraan dan lingkungan sekitar tempat usaha tersebut berada. Beberapa bisnis terlibat dalam tindakan penyesuaian dalam bentuk inisiatif CSR. Sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, program CSR dilaksanakan sebagai bagian dari upaya perusahaan dalam melestarikan lingkungan setempat. Selain dibutuhkan, CSR juga dapat menguntungkan bisnis, terutama sebagai cara untuk memperolehnya.

Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sesuai dengan UU no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, selain mengejar keuntungan, perusahaan harus peduli dan berpartisipasi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi aktif dalam perlindungan lingkungan (*planet*). “Tanggung jawab sosial perusahaan adalah mekanisme di mana organisasi secara sukarela memasukkan masalah lingkungan dan sosial ke dalam aktivitas dan interaksi mereka dengan pemangku kepentingan, di luar tanggung jawab hukum (Rahmawati, 2012).”

Menurut Ichwan (2022), pengukuran CSR dapat dilakukan dengan standar *Global Reporting Initiative (GRI) sustainability report*. Adapun indikator-indikator yang terdapat dalam GRI yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1

Indikator Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

No	Indikator	Jumlah	Kode
1	Ekonomi	9	EC1-EC9
2	Lingkungan	34	EN1-EN34
3	Sosial	16	LA1-LA16
4	Hak asasi manusia	12	HR1-HR12
5	Masyarakat	11	SO1-SO11

No	Indikator	Jumlah	Kode
6	Tanggung jawab atas produk	9	PR1-PR9
Jumlah		91	

Sumber: GRI 101

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:313), ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai asetnya. Sawir (2015:101) menegaskan bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menentukan struktur keuangannya. Menurut definisi ini, jelas bahwa skala yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan didasarkan pada faktor-faktor konteks yang mengukur permintaan akan jasa atau barang perusahaan, seperti nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah staf, dan nilai total aset. Selain kesejahteraan masyarakat dan pembangunan sosial sebagai keunggulan utama, juga dapat memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan, terutama sebagai cara untuk merebut simpati publik dan media promosi merek. Adapun alat ukur ukuran perusahaan mengutip dari Rofiqkoh & Priyadi (2016) dengan rumus adalah sebagai berikut

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) adalah kapasitas bisnis untuk pengelolaan dan pengendalian sumber daya. Indikator kecukupan modal, likuiditas, dan rentabilitas biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yang merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu yang berkaitan dengan karakteristik penghimpunan dan penyaluran kas (Jumingan, 2006:239). Menurut Sari & Rani (2015), rumus berikut digunakan dalam alat estimasi ukuran perusahaan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

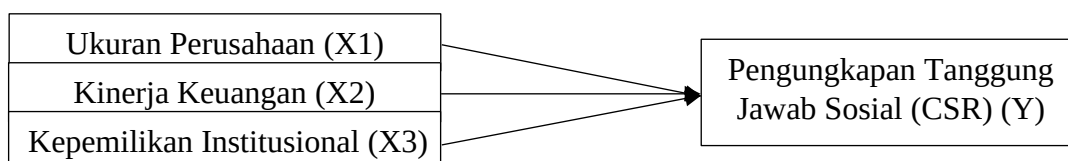
Kepemilikan Institusional

Menurut Fury, (2016: 33) Saham yang dimiliki oleh institusi lain, seperti bisnis atau institusi lain, disebut sebagai kepemilikan institusional. kepemilikan saham oleh entitas yang berbentuk institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan jenis organisasi lainnya. Konflik keagenan dapat dikurangi dengan penggunaan kepemilikan institusional. Dengan prosedur pemantauan yang efisien, kepemilikan institusional memiliki kekuatan untuk mengatur pengelolaan. Untuk mencegah manajer bertindak secara oportunistik dan untuk mengurangi jumlah kecurangan manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan, investor institusional akan meningkatkan upaya pemantauan mereka ketika kepemilikan institusional tinggi (Meiriasari, 2017). Adapun alat ukur ukuran perusahaan mengutip dari Edison (2017) dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka di gambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

H1a: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

H1b: Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

H1c: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan statistik, angka, atau pendekatan kuantitatif adalah apa yang dilakukan penelitian ini. Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menjadi fokus penelitian ini, yang dilakukan di www.idx.go.id. Investigasi akan dimulai pada September 2022 dan berlanjut hingga selesai.

Populasi Dan Sampel

Sekelompok orang yang digeneralisasikan disebut populasi adalah mereka yang jumlah dan kualitasnya dipilih oleh peneliti untuk diselidiki guna membentuk kesimpulan tentangnya (Sugiyono, 2017: 135). Selama tahun 2019 hingga 2021, perusahaan dengan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi penelitian. Purposive sampling digunakan selama proses pengambilan sampel. Kriteria berikut digunakan sebagai panduan dalam memilih sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021
2. Perusahaan LQ-45 yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2019-2021.
3. Perusahaan LQ-45 yang melakukan pengungkapan CSR
4. Perusahaan LQ-45 yang sahamnya salah satunya dimiliki oleh sebuah institusi.

Sumber data Dan Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua sumber data untuk melakukan penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 dengan mengakses situs <http://www.idx.co.id>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan tahunan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Selain metode dokumentasi pengumpulan data dan teori serta mengakses pada situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2016: 93) “analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas/penjelas).” Menurut Ghazali (2016: 93) “model regresi dalam penelitian ini adalah berupa persamaan dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

a = Konstanta

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Kinerja Keuangan

X3 = Kepemilikan Institusional

b1–b3 = Koefisien Regresi
e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		X1	X2	X3	Y
N		84	84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16,6005	,05867	,1209	,7309
	Std. Deviation	4,13272	,05332	,06581	,03314
Most Extreme Differences	Absolute	,295	,137	,123	,153
	Positive	,143	,137	,123	,109
	Negative	-,295	-,137	-,100	-,153
Test Statistic		,650	,772	,623	,753
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c	,098 ^c	,080 ^c	,094 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel 2 diatas bahwa nilai normalitas yang dapat dilihat dari *Asym. Sig (2-tailed)* dari data variabel yang digunakan sebagai berikut

- 1) Pada variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Y) diperoleh nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,094 > 0,5 maka variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dinyatakan datanya berdistribusi normal.
- 2) Pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) diperoleh nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,077 > 0,5 maka variabel Ukuran Perusahaan dinyatakan datanya berdistribusi normal.
- 3) Pada variabel Kinerja Keuangan (X2) diperoleh nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,098 > 0,5 maka variabel Kinerja Keuangan dinyatakan datanya berdistribusi normal.
- 4) Pada variabel Kepemilikan Institusional (X3) diperoleh nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,080 > 0,5 maka variabel Kepemilikan Institusional dinyatakan datanya berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,777	,014		54,885	,000		
	X1	-,004	,001	-,505	-4,706	,000	,815	1,227
	X2	,134	,062	,218	2,163	,034	,922	1,084
	X3	,113	,056	,225	2,024	,046	,759	1,318

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 Uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa :

- 1) Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,815 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,227 lebih besar dari 10. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan pada model regresi ini tidak mengalami gangguan multikolinieritas.
- 2) Variabel Kinerja Keuangan (X2) mempunyai nilai *tolerance* 0,922 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,084 lebih besar dari 10. Sehingga hasilnya menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan pada model regresi ini tidak mengalami gangguan multikolinieritas.
- 3) Variabel Kepemilikan Institusional (X3) mempunyai nilai *tolerance* 0,759 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,318 lebih besar dari 10. Sehingga hasilnya menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional pada model regresi ini tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,002	,008		,262	,794
	X1	,001	,000	,221	1,862	,066
	X2	,065	,036	,201	1,810	,074
	X3	,012	,033	,044	,358	,721

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan (X1), kinerja keuangan (X2), dan kepemilikan institusional (X3) masing-masing sebesar 0,066, 0,074, dan 0,721 untuk nilai signifikan. Terlihat jelas bahwa model regresi ini tidak memiliki heteroskedastisitas berdasarkan nilai signifikansi ketiga variabel yang dinyatakan lebih besar dari 0,05.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 ^a	,249	,221	,02925	1,861

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,254, dimana N = 84 dan k = 3 menunjukkan nilai dL = 1,5723 dan dU = 1,7199. Menurut temuan pengujian, nilai dw terletak antara dU = 1,7199 dan 4-du = 2,201. Oleh karena itu dianggap tidak ada autokorelasi berdasarkan kriteria pengambilan keputusan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,775	,014		54,311	,000
	X1	,004	,001	,494	4,635	,000
	X2	,149	,062	,239	2,400	,019
	X3	,111	,055	,221	2,020	,047

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Menurut Tabel diatas maka dapat dihasilkan rumus regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 0,775 + 0,004 X_1 + 0,149 X_2 + 0,111 X_3 + e$$

(0,000) (0,019) (0,047)

Statistik Deskriptif

Tabel 7 Deskriptif statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	84	7,4183	21,2688	16,600508	4,1327208
X2	84	,0007	,2696	,058671	,0533206
X3	84	,0073	,3107	,120925	,0658135
Y	84	,6593	,8352	,730900	,0331428
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Y) memiliki nilai minimum 0,6593 dan nilai maksimum 0,8352, dengan nilai rata-rata 0,730960 dan nilai standar deviasi 0,0331428. Dengan mean 16,600508 dan standar deviasi 4,1327208, Variabel

Ukuran Bisnis (X1) memiliki nilai minimum 7,4183 dan nilai maksimum 21,2688. Variabel Kinerja Keuangan (X2) memiliki nilai rata-rata 0,058671 dan nilai standar deviasi 0,0533206, dengan nilai minimum 0,0007 dan nilai maksimum 0,2696. Dengan nilai rata-rata 0,120925 dan standar deviasi 0,0658135, Variabel Kepemilikan Institusional (X3) memiliki nilai minimal 0,0073 dan nilai maksimal 0,3107.

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,024	3	,008	9,311	,000 ^b
	Residual	,068	80	,001		
	Total	,091	83			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil uji F sebesar 9,311 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509 ^a	,259	,231	,0290639

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pada tabel 9 menunjukkan nilai *R Squared* sebesar 0,259 yang artinya 25,9 % variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dipengaruhi variabel Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Institusional memiliki, sedangkan 74,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian seperti kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, Struktur Kepemilikan Asing dan Ukuran Dewan Komisaris.

c. Hasil Uji t

Tabel 10 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,775	,014		54,311	,000
	X1	,004	,001	,494	4,635	,000
	X2	,149	,062	,239	2,400	,019
	X3	,111	,055	,221	2,020	,047

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t dapat dianalisa sebagai berikut

1) Ukuran Perusahaan (X1)

Jelas bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki t hitung 4,635 dan nilai signifikansi 0,000 0,05, menunjukkan bahwa H1a diterima dan H0 ditolak (Y).

2) Kinerja Keuangan (X2)

Jelas bahwa Kinerja Keuangan (X2) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dari variabel T hitung sebesar 2,400 dan nilai signifikansi 0,019 hingga 0,05 yang mengindikasikan bahwa H1b dikirimkan dan H0 dihapus (Y).

3) Kepemilikan Institusional (X3)

Dapat dilihat bahwa Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial karena memiliki t hitung sebesar 2,020 dan nilai signifikansi 0,047 0,05 yang menunjukkan bahwa H1c diterima dan H0 ditolak (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Jelas bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki pengaruh positif yang besar terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki thitung sebesar 4,635 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa H1a diterima dan H0 ditolak. (Y). Menurut temuan ini, Ukuran Perusahaan dapat berdampak pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial karena membuat proses pengelolaan data menjadi lebih sederhana, lebih cepat, lebih efektif, dan efisien.

Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang besar akan melakukan aktivitas yang lebih banyak, seperti peningkatan produksi maupun penjualannya, yang mengakibatkan dampak terhadap perluasan perusahaan secara fisik sehingga perusahaan akan memperlebar atau menambah tempat produksinya dengan demikian maka akan menyebabkan bertambahnya limbah- limbah yang mencemari lingkungan sehingga menjadi tanggung jawab bagi perusahaan.

Adapun bentuk tanggung jawab dari aspek lingkungan akibat peningkatan produksi dan perluasan perusahaan yang mengakibatkan bertambahnya limbah perusahaan yakni sebagai mana yang tertuang dalam ketentuan GRI, perusahaan harus mempertimbangkan kualitas dan tujuan total air yang akan dibuang, bobot total limbah dipetakan berdasarkan jenisnya dan metode pembuangannya sehingga tidak signifikan dalam mencemari lingkungan sekitar, disamping itu perusahaan dituntut untuk mengatur volume dan jumlah total tumpahan limbahnya sesuai prosedur dan perusahaan juga harus menganalisa limbah yang dibuang dapat membahayakan lingkungan sekitar atau tidak.

Mengingat alasan tersebut di atas, jelas bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih tinggi dikaitkan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Rofiqoh & Priyadi (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun temuan penelitian Yanti, et al(2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berbeda karena membuat asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar selalu mengungkapkan lebih banyak informasi.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Variabel Kinerja Keuangan (X2) mempunyai t hitung sebesar 2,400 dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ menunjukkan bahwa H1b diterima dan H0 ditolak sehingga dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Y).

Temuan menunjukkan bahwa perusahaan akan memberi manajemen lebih banyak kesempatan untuk melaporkan dan menerapkan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan jika memiliki kesuksesan finansial yang kuat, seperti yang ditunjukkan oleh kenaikan laba yang besar. Sehubungan dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja keuangan akan menghasilkan lebih banyak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Adapun aspek tanggung jawab yang dapat ditambahkan atau diperbaiki oleh manajemen untuk lebih meningkatkan labanya yakni seperti aspek ekonomi dalam hal ini membantu perkembangan perekonomian negara sehingga bantuan keuangan finansial dapat dibantu pemerintah, aspek lingkungan menggunakan material ramah lingkungan dan menghemat pemakaian energi serta melakukan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati yang tentunya membutuhkan dana finansial dalam melakukan aktivitas tersebut, aspek sosial seperti memberikan santunan atau bonus maupun peningkatan gaji kepada karyawannya.

Penelitian ini mendukung terhadap penelitian Laili & Dewi (2019), kinerja keuangan dengan proksi (Return On Asset) berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social

Responsibility. Berbeda dengan hasil penelitian Utami, dkk (2019) kinerja keuangan dengan proksi (Return On Aset) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Variabel Kepemilikan Institusional (X3) mempunyai t hitung sebesar 2,020 dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ menunjukkan bahwa H1c diterima dan H0 ditolak sehingga dapat diketahui bahwa Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Y).

Temuan menunjukkan bagaimana organisasi termasuk yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perseroan terbatas (PT), dan entitas lain memperoleh saham akan memiliki inisiatif yang kuat untuk memantau praktik Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Sehingga disimpulkan bahwa apabila kepemilikan institusional meningkat maka akan meningkatkan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan.

Adapun tanggung jawab sosial yang akan direkomendasikan oleh pihak institusional yang memiliki sahamnya di perusahaan tersebut lebih condong terhadap aspek eksternal perusahaan, seperti pencemaran lingkungan yang dikeluhkan masyarakat, keluhan akan produk yang dihasilkan oleh konsumen, bantuan sosial baik berbentuk beasiswa maupun bantuan untuk bencana dan ikut membantu dalam perekonomian negara.

Penelitian ini mendukung terhadap penelitian Lambyombar, Y., & Temalagi, S. (2022) yang menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yakni Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.
2. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.
3. Variabel Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.
4. Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan hanya sebagian perusahaan LQ-45 yang masuk kriteria sampel sedangkan masih terdapat beberapa perusahaan yang menjadi bagian dari populasi.
2. Pada penelitian ini pada variabel Kinerja Keuangan hanya menggunakan satu proksi yaitu ROA, sedangkan masih banyak proksi lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Pada penelitian ini variabel independen hanya tiga yakni Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Institusional hanya mampu menjelaskan variabel independen sebesar 23,1% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dari populasi yang ada atau populasinya menggunakan sektor lainnya seperti Manufaktur atau Perbankan
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proksi lainnya pada variabel kinerja keuangan sehingga memperoleh hasil yang lebih bervariasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti kepemilikan manajerial (Sari & Rani, 2015), profitabilitas, *leverage* (Rofiqkoh & Priyadi, 2016), Struktur Kepemilikan Asing (Edison, 2017) dan Ukuran Dewan Komisaris (Yanti, Endiana & Pramesti, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Wanda & Syofyan, Erfan. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 777-792.
- Alfin, M. (2021). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE Malangkucecwara).
- Ambadar, J. (2013). *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Damayanti, Arief, & Rachmawati. (2018). *Corporate Social Responsibility (Csr)* Pt. Sido Muncul Tbk. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), 277-288.
- Deegan, Craig. 2004. Financial Accounting Theory. McGraw-Hill Book Company: Sydney
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values And. Organizational Behavior. Pacific Sociological Journal Review.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 164-175.
- Fadillah, R., Zakki, A. F., & Kiryanto, K. (2020). Analisa Fatigue Pada Kapal Tanker 6500 DWT Berdasarkan Common Structural Rules (CSR) berbasis Finite Element Analysis (FEA). *Jurnal Teknik Perkapalan*, 8(4), 588-599.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2005). A stakeholder approach to strategic management. *The Blackwell handbook of strategic management*, 183-201.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standart Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan, D. (2006). Analisis laporan keuangan. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Laili, E. S., & Dewi, A. S. (2019). Dampak Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Sektor Perbankan di Indonesia.
- Meiriasari, Vhika. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 28-34.
- Nejati, M., Shafaei, A., Salameh, Y., & Daraei, M. (2011). *Corporate Social Responsibility and universities: A study of top 10 world universities' websites*. *African Journal of Business Management*, 5(2), 440-447.

- Nurdin, E., & Cahyandito, M. F. 2006. *Pengaruh kualitas pengungkapan sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan terhadap reaksi investor*. Unpublished Master Thesis, Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik
- Purnasiwi, J., & SUDARNO, S. (2011). *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Rahmawati, Ala'. 2012. *Pengaruh kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011). Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Rahmawati, E. (2011). *Pengaruh current ratio, roa, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan regresi logistik*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE
- Rofiqkoh, Esti & Priyadi, Maswar Priyadi. (2016). *Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Sari, Widya Novita & Rani, Puspita (2015). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, return on assets (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sejati, Bima & Prastiwi, Andri. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting
- Solihin, Ismail. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Utami, L. T., Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2019). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(08).
- Yanti, Endiana, & Pramesti. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Yuliawati, G. A. W., Wahyuni, M. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Perusahaan* (Studi Empiris pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan BUMN tahun 2013-2017). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 28-34.